

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama, dan mengikuti aturan, norma, dan kebiasaan hidup di sekitar mereka. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi norma-norma yang ada di lingkungan, bangsa dan sebagainya. Namun, pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh kelas, kebangsaan, wilayah dan lain-lain.¹

Istilah masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Definisi sederhana masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dengan kepentingan yang sama. Masyarakat muncul karena orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk menanggapi lingkungan mereka.²

Kelompok masyarakat merupakan peran utama dalam suatu kegiatan, kelompok masyarakat juga bisa seperti organisasi, forum, komunitas, ormas, dengan memiliki tujuan yang sama, tanpa adanya

¹ Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175

² Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175

egoisme dalam setiap individunya. Pemberdayaan masyarakat adalah paradigma yang sangat penting dalam konteks pengembangan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam mempersiapkan masyarakat sejalan dengan upaya penguatan kelembagaan masyarakat agar dapat mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.³

Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 Republik Indonesia menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, evolusi diri atau sementara untuk daya tarik yang khas. Periode menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, Bab VI, Pasal 14 Tahun 2009, bidang kepariwisataan antara lain yaitu mencakup: tujuan wisata, wilayah wisata, jasa kendaraan wisata, jasa perjalanan, makanan dan minuman, akomodasi, organisasi pariwisata, jasa dan kegiatan wisata.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) didirikan oleh Dinas Pariwisata atas aturan Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Nomor PM 04/UM.001/MKP/08 Tahun 2005. Kelompok sadar wisata adalah salah satu program pengembangan destinasi wisata yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk memajukan pariwisata sekaligus membangun perekonomian negara.⁴

³Tri Asmoro, B., Dwi Susanti, F., Saroful Anam, & Alinna Maulidia. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 125–135. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.310>

⁴Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). *Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor*. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 10(1A).

Negara-negara di dunia mempunyai unggulannya masing-masing pada sektor pariwisata, sehingga perhatian khusus diberikan kepada industri pariwisata di masing-masing negara karena pariwisata terbukti mampu meningkatkan perekonomian penduduk negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang bergantung pada pariwisata sebagai sumber devisa.⁵

Bidang pariwisata sudah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, kegiatan wisata yang dulu hanya dinikmati oleh segelintir orang, kini dinikmati oleh mayoritas penduduk dunia. *Traveling* kini sudah menjadi kebutuhan. Berbagai alasan berwisata antara lain untuk menghilangkan rasa bosan akibat rutinitas yang seragam, perkembangan teknologi yang mempermudah dan menjangkau suatu destinasi untuk mendapatkan informasi, menambah rasa percaya diri dengan mengunggah dokumentasi foto di media sosial, dan masih banyak lagi alasan lainnya. Karena meningkatnya minat masyarakat terhadap perjalanan, industri pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Menurut program OECD "*Tourism Trends and Policies 2020*", pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting secara global dan lokal, menawarkan prospek pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.⁶

Landasan Pokdarwis adalah Instruksi Nomor 16 tentang Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata yang diresmikan oleh Presiden RI pada tahun 2005. Kedudukan kelompok sadar wisata yang merupakan suatu organisasi di bawah Kemenbudpar sebagaimana

⁵ Aulia, W., & Ayu Arini, G. (n.d.). *Peran Pokdarwis Dalam Membina Pelaku Usaha Melalui Protokol Chse Di Wisata Taman Langit Lombok Barat*.

⁶ Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2021). *Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.21>*

tertuang dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Adapun tujuan dibentuknya Pokdarwis berikut :

1. Memperkuat posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku atau pelaku kunci dalam pembangunan kepariwisataan dan meningkatkan peluang terciptanya sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
2. Memahami nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata lokal serta manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kemaslahatan masyarakat, untuk mengembangkan dan memelihara sikap positif sebagai tuan rumah dan pendukung masyarakat
3. Presentasi konservasi dan pemanfaatan sumber daya pasti ada sesuatu yang menarik untuk dilihat di daerah tersebut, yaitu harus ada objek wisata yang berbeda dari daerah lain.

Salah satu bentuk kelompok masyarakat yaitu terdapat di Sukadiri Kelurahan Kasunyatan, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Banten. Kelompok masyarakat Kampung Sukadiri memiliki organisasi untuk mengembangkan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, dan organisasi yang terdapat di Kampung Sukadiri juga disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) Maulana Yusuf. Pokdarwis Maulana Yusuf mempunyai berbagai macam program dan destinasi wisata seperti Kampung Wisata Sukadiri, Saung Apung, Sepeda Air dan UKM Telur Asin, di sekitar Kampung Wisata Sukadiri juga memiliki berbagai macam tempat foto bagi pengunjung.

Pertumbuhan ekonomi sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata 5% dari tahun 2014 hingga 2019 Sektor-sektor yang secara konsisten

menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun antara lain sektor konsumsi rumah tangga, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa dunia usaha, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial. Bidang ekonomi secara konsisten menempati peringkat ke-5 atau lebih tinggi setiap tahunnya.⁷

Sementara itu, berdasarkan riset lembaga internasional dan nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan melambat pada tahun 2020, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut IMF, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 0,5%, berbeda dengan analisis Bank Dunia dan ADB yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masing-masing sebesar 2,5% dan 5,2%. Bank Dunia optimistis perekonomian Indonesia bisa pulih meski tidak sekuat tahun-tahun sebelumnya. Namun berbeda dengan ADB yang sangat optimistis perekonomian Indonesia bisa tumbuh hingga 5,2%. Hal lain berdasarkan perkiraan Bappenas bahwa perekonomian Indonesia masih bisa tumbuh antara 0,4 hingga 2,3% pada tahun 2020.⁸

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara berupaya keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan di berbagai negara yang ada di dunia. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat terpenting untuk mengurangi kemiskinan. Namun kondisi negara berkembang termasuk

⁷ Manggala, G. D. (2020). Analisis Perkembangan Dan Proyeksi Perekonomian Indonesia Dari Tahun 2014-2020 Setelah Adanya Pandemi Corona. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS) Politeknik Praktisi Bandung*, 2(1), 1-5

⁸ Manggala, G. D. (2020). Analisis Perkembangan Dan Proyeksi Perekonomian Indonesia Dari Tahun 2014-2020 Setelah Adanya Pandemi Corona. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS) Politeknik Praktisi Bandung*, 2(1), 1-5

Indonesia sudah mencapai pertumbuhan ekonomi yang juga dibarengi dengan permasalahan peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.⁹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Banten presentase tingkat kemiskinan masyarakat perkotaan dan perdesaan mencapai 6,17% di tahun 2023.¹⁰

Sektor informal mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal ini juga terkait dengan peran pendidikan bisnis di sektor informal dengan mengubah nilai-nilai dan karakter kewirausahaan di perusahaan atau perusahaan. Sektor informal didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor informal didominasi oleh UKM. Perkembangan dan kontribusi sektor UMKM tidak lepas dari semakin tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di masyarakat.¹¹

Lahirnya tren kewirausahaan disebabkan adanya tekanan ekonomi yang mengakibatkan masyarakat harus menciptakan lapangan kerja sendiri. Selain itu, ada faktor lain yaitu pengangguran, frustrasi dari pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan akan kehidupan yang layak. Tren perkembangan UKM di Indonesia saat ini menuju ekonomi kreatif yang sangat ditentukan oleh sumber daya manusia.

UKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan

⁹ Ekonomi, J. K. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan DI Indonesia Arius Jonaidi 1. 1* (April), 140–164.

¹⁰ <https://banten.bps.go.id/indicator/23/378/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-klasifikasi-daerah-di-provinsi-banten.html>. Diakses pada 09 Januari 2024

¹¹ Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>

kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM pada tahun 2023 berjumlah 64,19 juta dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97% atau Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain mampu menyerap 97 persen total angkatan kerja dan mampu menggalang dana hingga 60,4 persen dari total investasi. Perkembangan teknologi berarti para pengusaha kini dapat memulai usahanya dan mengembangkannya dengan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, sangatlah tepat untuk memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa yang dimiliki oleh UKM. Perkembangan UKM kini semakin maju baik di kota-kota besar maupun kecil di Indonesia. Hal ini karena berkembangnya teknologi, sehingga para pelaku bisnis kini dapat memulai usahanya dan mengembangkannya dengan menggunakan teknologi. Perkembangan ini berdampak pada berkembangnya daerah-daerah yang tadinya tidak mempunyai kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian masyarakat setempat, namun kini dapat mandiri di daerahnya.¹²

Fungsi UKM dalam menghadapi resesi ekonomi. Keberadaan UKM dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Mikro UKM adalah usaha kecil dan menengah (UKM) yang mempunyai keterampilan perajin, termasuk UKM sektor informal seperti pedagang kaki lima, yang relatif sedikit mempunyai rencana untuk mengembangkan usahanya sehingga keberadaannya hanya terfokus pada kehidupan sehari-hari rumah tangganya.

¹² Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). *Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung*. 4(1), 119–123.

2. UKM Dinamis adalah kelompok UKM yang mempunyai perencanaan pengembangan usaha dan legalitas usaha yang baik, sehingga dapat bekerjasama dengan banyak mitra usaha (menerima *outsourcing*) dan mampu melakukan kegiatan ekspor;
3. UKM Fast Moving Enterprise adalah UKM yang mampu dan mau mengembangkan usahanya menjadi segmen usaha besar di kelasnya karena memiliki jiwa wirausaha, rencana bisnis dan legalitas yang memadai, serta tata kelola perusahaan yang baik.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikembangkan melalui UKM Masyarakat, dengan cara menggali potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut khususnya masyarakat lokal, UKM juga sangat berperan penting untuk mengembangkan tingkat ekonomi nasional. Berdasarkan data UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen. Tahun 2021 sudah ditargetkan sebesar 62,36 persen dan tahun 2024 naik menjadi 65 persen.¹³ Dari hasil data ini UMKM dapat berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, UKM dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, untuk mengembangkan UKM ini diterapkannya UKM berbasis kelompok, yaitu melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat melalui wirausaha berdasarkan potensi yang ada.

Pemberdayaan melalui UKM untuk masyarakat yaitu membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat,

¹³,"Potensi UMKM Mendorong Pembangunan Ekonomi di Indonesia"
<https://linkumkm.id/news/detail/11150/potensi-umkm-mendorong-pembangunan-ekonomi-di-indonesia> diakses pada 09 Januari 2024

dengan segala potensi yang dimiliki. Untuk mengurangi angka kemiskinan dan mengembangkan lapangan pekerjaan, berdasarkan potensi yang ada di masyarakat ini kita berdayakan dalam menjalankan UKM untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan wadah untuk sekelompok masyarakat atau organisasi dalam mengembangkan diri dan bisa menghasilkan sesuatu yang mempunyai keuntungan serta manfaat.

Mengembangkan UKM juga dapat menggunakan telur. Telur merupakan bahan makanan dengan nilai gizi yang baik karena telur merupakan sumber protein yang terdiri dari berbagai asam amino yang dibutuhkan tubuh. Komposisi telur adalah air (70,60%), protein (13,10%) dan lemak (14,30%).¹⁴ Telur memiliki fungsi penting sebagai bahan pangan, baik sebagai sumber gizi maupun sebagai *ingredient* pangan sebagai tujuan fungsional tertentu. Telur sering dimanfaatkan sebagai *ingredient* pangan untuk membentuk karakteristik maupun meningkatkan mutu produk. Penggunaan telur sebagai *ingredient* pangan ini telah dikenal sejak lama di tingkat rumah tangga maupun industri. Penggunaan telur sebagai *ingredient* pangan tidak lepas dari kandungan kimia telur yang membentuk sifat fungsional telur. Terdapat proses pengawetan telur dengan pengasinan, pengawetan ini dilakukan dengan cara pengasinan atau diolah menjadi telur asin. Pengolahan telur dengan pengasinan mempunyai citarasa yang khas dengan jangka simpan yang cukup lama sehingga telur asin disukai oleh kalangan masyarakat dan nilai ekonominya meningkat.

Telur asin merupakan salah satu makanan yang memiliki gizi seimbang yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Telur asin bila dibandingkan dengan telur segar hampir tidak ada perubahan nilai gizi

¹⁴Andriyanto, A., Widowati, E., Teknologi, J., Pertanian, H., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2013) Available online at www.ilmupangan.fj.uns.ac.id. 2(2).

yang berarti akibat proses pengasinan. Kenaikan gizi yang cukup berarti terlihat pada kadar kalsiumnya, yaitu dari 56 mg pada telur itik segar menjadi 120 mg pada telur itik asin. Hal tersebut menguntungkan karena kalsium sangat dibutuhkan untuk pembentukan tulang yang kuat. Penambahan kalsium ini berasal dari penyerapan mineral media pembalur selama proses pengasinan menggunakan bata merah atau abu sekam padi.¹⁵

Salah satu bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat yang berada di Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen yang dijalankan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf dalam mengembangkan potensi masyarakat melalui UKM Telur Asin, dengan banyaknya masyarakat yang bergabung dalam UKM ini sehingga memerlukan adanya wadah dan fasilitator untuk membantu dalam memasarkan produk supaya penghasilan dari produk Telur Asin ini bisa meningkat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menuliskan skripsi yang berjudul:

”Pengembangan Masyarakat Bersama Kelompok Sadar Wisata Maulana Yusuf Dalam Mengembangkan UKM Telur Asin di Kampung Sukadiri”

B. Tujuan

Tujuan dari *action research* (penelitian tindakan) ini yaitu:

1. Meningkatkan kemasakan telur asin yang berkualitas guna menarik konsumen dan daya jual telur asin meningkat

¹⁵ Ariviani S, dkk. *Pengembangan Telur Asin Rendah Sodium* (Teknologi Pangan), h.11-12.

2. Menciptakan label pada kemasan dan izin halal pada produk telur asin
3. Mengembangkan strategi pemasaran melalui media untuk mempromosikan produk telur asin

C. Keluaran

Keluaran kegiatan pemberdayaan ini adalah:

1. Meningkatnya hasil kemasan yang digunakan untuk produk telur asin dan kemasan yang dapat menarik konsumen serta memiliki kualitas yang baik sehingga meningkatnya daya jual.
2. Terciptanya sertifikasi label halal pada produk telur asin
3. Terkenalnya produksi telur asin dan meningkatnya konsumen dengan adanya media online dalam memasarkan produk.

D. Ruang Lingkup

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, pada bagian ini penulis akan merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti agar lebih jelas dan mudah memfokuskan kepada tujuan yang sudah dibuat. Penulis di sini merupakan fasilitator atau pemberdaya yang telah merancang berbagai jenis kegiatan untuk merealisasikan tujuan dari penelitian. Adapun penelitian ini berupa proyek edukasi pendampingan pelatihan kepada masyarakat yang terlibat dalam UKM Telur Asin di Pokdarwis Maulana Yusuf Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen. Pendampingan pelatihan ini berbentuk edukasi pengemasan produk dan strategi pemasaran di UKM Telur Asin Pokdarwis Maulana Yusuf. Fasilitator juga akan membawa seseorang atau disebut sebagai relawan fasilitator yang paham dalam bidang kewirausahaan untuk memberikan edukasi dan inovasi kepada

masyarakat UKM Telur Asin Pokdarwis Maulana Yusuf. Agar masyarakat UKM Telur Asin Pokdarwis Maulana Yusuf tersebut memahami mengenai sangat pentingnya pengemasan produk pada suatu usaha atau UKM. Dengan begitu agar ke depannya UKM Telur Asin Pokdarwis Maulana Yusuf dapat mengimplementasikan pada pengemasan produk supaya lebih menarik lagi. Di sisi lain fasilitator membawa relawan untuk memberikan edukasi pengemasan produk, relawan fasilitator juga akan mengeduka pada bidang pemasaran, yang akan memberikan pelatihan mengenai inovasi memasarkan produk telur asin yang terdapat di UKM Pokdarwis Maulana Yusuf. Sehingga dapat memiliki pemasaran yang baik dan bagus, serta dapat meningkatkan penjualan produk telur asin yang berkualitas.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan dengan waktu kondisional, karena menyesuaikan aktivitas masyarakat atau anggota UKM Pokdarwis Maulana Yusuf. Adapun kegiatan dampingan ini juga melibatkan para pengurus Pokdarwis Maulana Yusuf yang sangat antusias ingin mengikuti serta membantu pendampingan ini tanpa adanya paksaan. Metode yang digunakan oleh fasilitator disini adalah *Participatory Learning and Action (PLA)* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dari tahap observasi, wawancara, melakukan perencanaan kegiatan dan dokumentasi.

E. Deskripsi Subjek Dampingan

Pokdarwis Maulana Yusuf merupakan organisasi yang bergerak mengelola Kampung Wisata Sukadiri dan suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang berada di Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kota Serang, lokasi ini sangat strategis karena

berdekatan dengan kawasan Banten Lama. Bahasa yang digunakan di Kampung Sukadiri ini adalah bahasa Jawa Banten. Organisasi Pokdarwis Maulana Yusuf berdiri pada tahun 2016, di periode 2016 diketuai oleh Amarasari dan pada periode 2022 sampai saat ini 2024 diketuai oleh Saefudin. Pokdarwis Maulana Yusuf ini bergerak di bidang pariwisata yang menciptakan Kampung Wisata Sukadiri, Saung Apung, Sepeda Air dan UKM, serta hadir untuk memfasilitasi serta membantu memasarkan produk dari UKM masyarakat di Kampung Wisata Sukadiri Jln. Raya Kasunyatan Surosowan RT. 003 RW. 01 Kel. Kasunyatan Kec. Kasemen Kota. Serang.¹⁶

Pokdarwis Maulana Yusuf ini menjalankan berbagai macam UKM seperti UKM Telur Asin, Emping, dan Dodol. Adapun dalam pengelolaan UKM ini dilakukan di rumah masing-masing warga yang menjadi bagian dari UKM Pokdarwis Maulana Yusuf, dilakukannya suatu pemberdayaan bagi masyarakat pembuat produk telur asin untuk meningkatkan semangat kreatifitas dan berinovasi yang sangat tinggi, karena dilihat dari masyarakat yang sangat membutuhkan dorongan dan kerja sama untuk membuat masyarakat dapat berkembang, baik dari segi peningkatan ekonomi, pendidikan, budaya dan lingkungan atau sebagainya. Itu termasuk salah satu tujuan penting dari pemberdayaan masyarakat, yaitu untuk mawadahi masyarakat yang terdapat pada UKM di Pokdarwis Maulana Yusuf ini. Maka dengan adanya pendampingan kepada masyarakat Pokdarwis Maulana Yusuf untuk meningkatkan semangat dalam berkreaitivitas dan berinovasi, melalui edukasi terhadap kemasan produk dan strategi pemasaran.

¹⁶ Saefudin, Ketua Pokdarwis Maulana Yusuf, diwawancarai oleh penulis tanggal 25 januari 2024

F. Potensi dan Permasalahan

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf adalah sebuah organisasi pemberdayaan masyarakat yang fokus dalam mengembangkan wisata, akan tetapi di sisi lain Pokdarwis juga mempunyai berbagai program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Seperti di Pokdarwis Maulana Yusuf yang berada di Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan ini, pemberdayaan ini mempengaruhi perkembangan untuk masyarakat setempat yang berada di Kampung Sukadiri. Tentu di dalam sebuah kelompok atau organisasi, salah satunya yang ada di Pokdarwis Maulana Yusuf mempertimbangkan dua hal, yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok atau organisasi sasaran. Dengan adanya pertimbangan tersebut, dapat merancang kegiatan yang efektif dalam penerapan pelaksanaan program kegiatan terhadap masyarakat. Terbentuknya UKM Telur Asin ini adalah bagaimana para masyarakat atau anggota dari Pokdarwis Maulana Yusuf lebih berkembang sehingga dapat bersaing dalam pasar global dan masyarakat juga mampu untuk menerima masukan atau saran yang ada untuk bisa mengevaluasi dan memperbaiki sistem yang ada di UKM Pokdarwis Maulana Yusuf dengan tujuan agar lebih baik dan terarah untuk ke depannya. Berikut ini adalah potensi dan permasalahan di UKM Pokdarwis Maulana Yusuf yang berada di Kampung Sukadiri.

Potensi:

- a. Memiliki ketersediaan bahan dasar telur bebek
- b. Kreativitas masyarakat yang tinggi di bidang pengelolaan pangan dan minat di bidang kewirausahaan
- c. Masyarakat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf keahlian dalam membuat telur asin

d. Masyarakat yang menjadi bagian dari UKM Pokdarwis Maulana Yusuf juga memiliki kemampuan dalam membuat makanan lokal

Permasalahan:

- a. Masyarakat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf kurang adanya edukasi pengetahuan baru yang membawa dampak baik pada UKM tersebut
- b. Kurangnya pengetahuan dalam pengemasan produk telur asin serta belum adanya sertifikasi label halal
- c. Strategi pemasaran yang masih kurang oleh UKM Pokdarwis Maulana Yusuf untuk menjual produk telur asin
- d. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan telur asin
- e. Terbatasnya media dalam mempromosikan produk telur asin
- f. Kurangnya pemahaman dalam memasarkan produk melalui *digital marketing*

Dari poin-poin di atas menggambarkan bahwa terlihat dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dapat diambil oleh masyarakat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf. Karena dari potensi tersebut didefinisikan sebagai "*Something possessing the capacity for growth or development*" yaitu "potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan", dengan begitu masyarakat dapat berubah untuk lebih baik dan berkembang dengan potensi yang dimilikinya.¹⁷ Adapun permasalahan yang terdapat di UKM Pokdarwis Maulana Yusuf yang sudah dijelaskan di atas menjadikan bahan perubahan untuk ke depannya, baik dalam pengetahuan, edukasi, dan pemasaran.

¹⁷ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hal.20.

G. Fokus Dampingan

Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Maret 2024 sampai akhir bulan April 2024, dengan estimasi waktu kurang lebih dua bulan, dengan penetapan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian kegiatannya. Fasilitator melakukan beberapa rangkaian kegiatan untuk mengawali kegiatan pemberdayaan yang ada di UKM Pokdarwis Maulana Yusuf di Kampung Sukadiri. Proses pendampingan ini ingin menjadikan masyarakat paham terhadap suatu perubahan yang membawa dampak baik bagi masyarakat, dan fasilitator menggunakan metode langsung terjun kepada masyarakat sekaligus mengikuti rangkaian kegiatannya, yaitu menggunakan metode *Participatory Learning Action* (PLA). Metode ini sangat sistematis dengan peneliti yang melakukan pemberdayaan langsung kepada masyarakat, serta mengikuti rangkaian kegiatan bersama masyarakat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf.

Peneliti juga menggunakan penyusunan kegiatan dengan melakukan rancangan kegiatan berbentuk *logical framework*, dengan itu kegiatan yang akan dilaksanakan akan terarah dan lebih sistematis. Dikatakan seperti ini *logical framework* (kerangka kerja logis), karena semua tahap perencanaan dibuat secara logis, mempunyai kerangka dari tahap satu ke tahap yang lain, dan yang sangat menarik dari *logical framework* ini adalah dengan menggunakan indikator yang jelas, terukur dan spesifik¹⁸. Oleh karena itu fasilitator sangat tertarik dengan metode ini, karena di sini juga kita dapat belajar bersama dan dapat mengenal lebih jauh setiap karakter masyarakat. *Logical framework* ini diisi

¹⁸ “*Logical Framework Approach – LFA – EXACT External Wiki – EN – EC Public*”
<https://wikis.ec.europa.eu/display/ExactExternalWiki/Logical+Framework+Approach+-+LFA>, diakses pada 20 Februari 2024

dengan *input* (masukan), *activity* (kegiatan), *output* (keluaran), *outcome* (hasil), dan *impact* (dampak).

Berikut adalah *logical framework analysis* pendampingan ini dibuat dalam bentuk **Tabel 1.1** di bawah ini.

Tabel 1.1 *Logical Framework Kegiatan*

Input	Activity	Output	Outcome	Impact
Memiliki kemampuan membuat telur asin dari bahan dasar telur bebek	Membuat telur asin pada bidang pengelolaan pangan	Masyarakat dapat membuat telur asin dari hasil pemanfaatan ketersediaan dari bahan dasar telur bebek	Masyarakat memiliki usaha dibidang pengelolaan bahan dasar telur bebek sehingga memiliki penghasilan dari usaha telur asin	- Masyarakat lebih kreatif dan inovatif - Bersedia menggali hal-hal baru - Tidak ketergantungan terhadap bantuan gratis pemerintah - Masyarakat lebih termotivasi meningkatkan kreatifitas dari bahan dasar telur bebek
Kurangnya pengetahuan dalam pengemasan	Melaksanakan pelatihan untuk memberikan	Memahami sekaligus memiliki	Dapat mengetahui seberapa pentingnya	Terciptanya inovasi baru dalam segi pengemasan

produk telurasin	edukasi dan pemahaman mengenai pengemasan produk, praktik dan tata cara pengemasan	kemampuan dalam pengemasan	pengemasan terhadap suatu produk guna meningkatkan daya tarik konsumen	yang menarik konsumen guna meningkatkan daya jual
Strategi pemasaran masih minim dan belum bisa memaksimalkan pemasaran secara <i>online</i>	Melaksanakan edukasi strategi pemasaran sekaligus memanfaatkan dan memaksimalkan pemasaran secara <i>digital</i>	Memiliki penjualan secara <i>online</i> produk pengelolaan telurasin melalui aplikasi <i>shopee</i>	Memiliki kemampuan jual produk yang menarik dan pemasaran yang tetap terjaga	- Masyarakat menjadi lebih kreatif - Mampu menggunakan teknologi dengan baik - Bertambahnya pemesanan produk karena <i>digital marketing</i> dan memberikan produk yang menarik

Dari tabel di atas menjelaskan poin-poin kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf. Lalu para anggota UKM dan pengurus Pokdarwis Maulana Yusuf menerima dengan antusias terkait kegiatan yang direncanakan oleh fasilitator.

Dengan berbagai tahap kegiatan yaitu yang akan diawali dengan sosialisasi serta edukasi program yang akan dilaksanakan, melakukan pendampingan atau pemantapan dengan metode pelatihan agar dapat memahami apa yang sudah diedukasikan oleh fasilitator atau pendamping, terkait edukasi cara pengemasan dan strategi pemasaran khususnya yang berbasis *digital marketing*.

H. Metode dan Teknik

Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini *participatory learning and action* (PLA) atau lebih dikenal dengan istilah *learning by doing*. Tujuan dari penggunaan metode ini yakni untuk mendapatkan keterlibatan peserta yang lebih besar dibanding pelatihan sejenis. Metode pendekatan *participatory learning and action* (PLA) mampu berkontribusi meningkatkan keterampilan peserta sesuai tujuannya. Adapun untuk tahapan pelaksanaan kegiatan, dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni Tahapan Pra Pelatihan, Tahapan Edukasi dan Sosialisasi, Tahapan Praktik, Tahapan Pendampingan, dan Tahapan Evaluasi.¹⁹ Karena pendekatan tersebut digunakan sebagai cara untuk mempermudah jalannya sebuah kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Fasilitator juga melakukan sebuah informan mengenai objek penelitian yang diadakan di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf, yaitu informan ini berasal dari wawancara langsung kepada masyarakat subjek dampingan yang nanti akan mengikuti kegiatan bersama fasilitator dan tim di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf. Sesuai dengan hasil informan yang didapat oleh fasilitator, alasan adanya penelitian di Kelompok Sadar Wisata

¹⁹ Industri, D. (2023). *Kemasan Produk Untuk Pemberdayaan- Participatory Learning And Action*.

(Pokdarwis) Maulana Yusuf, bahwa terdapat UKM yang kurang adanya edukasi pengetahuan mengenai cara pengemasan produk telur asin dan strategi pemasaran.

Setelah itu juga proses pemberdayaan yaitu melalui metode dengan partisipatif, yaitu fasilitator melakukan pendampingan atau pelatihan untuk memberdayakan dan mengedukasi masyarakat yang menjadi anggota UKM Telur Asin di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Maulana Yusuf. Kemudian peneliti membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk UKM Telur Asin masyarakat Pokdarwis Maulana Yusuf agar ikut antusias dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktiknya, sekaligus sangat diharapkan dapat mengimplementasikannya. Adapun beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.²⁰

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat UKM Pokdarwis Maulana Yusuf, yaitu para anggota UKM Telur Asin yang berada di Kampung Sukadiri Kelurahan Kasunyatan adalah sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto bahwasanya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan atau langkah yang dilakukan untuk melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan terdapat 2 (dua) hal yang harus dipersiapkan yaitu pertama, menyiapkan petugas tenaga

²⁰ Siti hajar, dkk. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir, (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), h.32.

pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan yang kedua, yaitu menyiapkan petugas lapangan yang biasanya dilakukan nondirektif. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan merupakan hal penting yang bertujuan agar efisiensi program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2. Tahapan Pengkajian “Assessment”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam proses pengkajian, petugas pemberdayaan harus mengidentifikasi sebuah masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Sehingga program pemberdayaan yang dilakukan tidak salah sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada serta mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan pengkajian juga merupakan tahapan yang sangat penting agar kegiatan lebih efisien dan kegiatan pemberdayaan dapat terwujud dengan baik.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan ini, petugas pemberdayaan disebut “*agent of change*” atau yang dapat diartikan sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa dari alternatif itu harus menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi

Tahapan ini, agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan sekaligus menentukan program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama jika ada kaitannya dengan pembuatan proposal untuk dana kegiatan, dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5. Tahapan Implementasi

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan pengimplementasian ini agar apa yang direncanakan sesuai. Pada tahap ini dimaksudkan agar peserta tahu dan memahami dengan jelas tujuan dan sasaran program, maka program tersebut terlebih dahulu disosialisasikan agar proses pengimplemtasiannya tidak terkendala.

6. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini sebagai tahap pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan yang sedang berjalan, tahapan evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terstruktur seberapa besar keberhasilan program yang dapat dicapai, sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang ada sehingga pada periode berikutnya dapat diatasi untuk memecahkan masalah.

7. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok sasaran. Dalam tahapan ini

diharapkan proyek atau kegiatan harus segera berhenti, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu untuk mengatur dirinya agar bisa hidup lebih baik dengan cara mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi mereka.²¹

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian dan penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sesuai dengan format penulisan yang sudah ditentukan meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisi mengenai pembahasan: Latar belakang Permasalahan, Tujuan, Keluaran (Output), Subjek dampingan, Mitra, Metode dan teknik, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Menjelaskan kondisi objektif lokasi secara detail melalui data informasi lokasi, Subyek, Obyek dampingan, seperti: kondisi geografis, Profil subyek dampingan kondisi sosial masyarakat, kondisi pendidikan, dan kondisi lingkungan.

BAB III : pelaksanaan program dampingan yang menjelaskan detail pelaksanaan program/kegiatan melalui metode participatory learning and action (PLA). Analisis Masalah dan Rencana aksi, serta strategi pemberdayaan.

BAB IV : Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi dan paparan pendampingan program dan informasi fokus pelaksanaan pendampingan program, gambaran dari perubahan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program.

BAB V : Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pendampingan.

²¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 13-14.